

ABSTRAK

Nama : Wahyu Fitrah Darwanto Nugroho (1102016223)
Program studi : Kedokteran
Judul :Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Mengenai Penggunaan *Human Diploid Cell* dalam Proses Produksi Vaksin Polio dan tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Latar Belakang : Vaksin merupakan suspensi mikroorganisme yang dilemahkan atau dimatikan, atau protein antikgenik dari berbagai organisme tadi yang diberikan untuk mencegah, meringankan, atau mengobati penyakit-penyakit menular. Vaksin pertama kali tercatat pada tahun 1769, yang dipublikasikan oleh Edward Jenner, yaitu specimen yang berasal dari lesi lengan seseorang yang terinfeksi *Cowpox*. *Human Diploid Cells* (HDC) merupakan salah satu sel yang digunakan untuk mengkultur virus yang akan dijadikan vaksin. HDC yang berasal dari aborsi manusia ini banyak digunakan untuk mengkultur virus Polio IPV dan OPV, Rabies, Rubella, Measles, Varicella-Zooster, dan Hepatitis A. Vaksin polio merupakan vaksin yang diwajibkan pada anak yang dijadwalkan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang dibagi menjadi dua jenis, IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) dan OPV (*Oral Polio Vaccine*).

Metode : Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun pertama dan tahun ketiga yang memenuhi syarat. Cara pemilihan sampel dengan *simple random sampling*.

Hasil : Penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari dengan menggunakan kuesioner, dari 100 responden didapatkan persentase jumlah kuesioner Pengetahuan mengenai *Human Diploid Cell* berdasarkan Tingkat Pendidikan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 5% pada tahun ketiga dan 7% pada tahun pertama. Pengetahuan cukup sebanyak 23% pada tingkat ketiga dan 28% pada tahun pertama. Pengetahuan kurang sebanyak 9% pada tingkat ketiga dan 28% pada tahun pertama. Persentase jumlah kuesioner Pengetahuan mengenai Polio berdasarkan Tingkat Pendidikan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 15% pada tahun ketiga dan 19% pada tahun pertama. Pengetahuan cukup sebanyak 18% pada tingkat ketiga dan 31% pada tahun pertama. Pengetahuan kurang sebanyak 4% pada tingkat ketiga dan 13% pada tahun pertama.

Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai *Human Diploid Cell* dalam vaksin Polio. Dalam pandangan Islam, penggunaan vaksin Polio hukumnya mubah karena prinsip *Dharuriyat* bertujuan untuk mempertahankan nyawa atau *Hifdz an-nafs* anak dari ancaman penyakit.

Kata Kunci : *Human Diploid Cell*, Vaksin Polio, Pengetahuan.

ABSTRACT

Name : Wahyu Fitrah Darwanto Nugroho (1102016223)

Study Program : Medicine

Title : *Level of Knowledge of YARSI University students from Faculty of Medicine Students about the Use of Human Diploid Cells in the Production Process of Polio Vaccines and it reviews according to Islam*

Background : Vaccines are microorganisms that are attenuated or killed off, or antigenic proteins from various organisms given to prevent, alleviate, or treat infectious diseases. The vaccine was first recorded in 1769, published by Edward Jenner, a specimen derived from the lesions of a person's arms infected with Cowpox. Human Diploid Cells (HDC) is one of the cells used to culture viruses that will be used as vaccines. HDC derived from human abortion is widely used to culture Polio IPV and OPV viruses, Rabies, Rubella, Measles, Varicella-Zooster, and Hepatitis A. Polio vaccine is a vaccine that is required in children scheduled from the Indonesian Pediatric Association (IDAI) which is scheduled divided into two types, IPV (Inactivated Polio Vaccine) and OPV (Oral Polio Vaccine). From an Islamic perspective.

Methods: This type of research is descriptive with a cross sectional approach using a questionnaire. The population used is YARSI University Faculty of Medicine students first and third years who qualify the criteria and chosen with simple random sampling

Results: Research carried out for 3 days using a questionnaire, from 100 respondents obtained a percentage of the number of questionnaires. Knowledge about Human Diploid Cells based on Education Level obtained good knowledge of 5% in the third year and 7% in the first year. There is sufficient knowledge of 23% at the third level and 28% in the first year. 9% less knowledge at the third level and 28% in the first year. Percentage of the number of knowledge questionnaires about Polio based on Education Level obtained good knowledge of 15% in the third year and 19% in the first year. Enough knowledge of 18% at the third level and 31% in the first year. Less knowledge is 4% in the third level and 13% in the first year.

Conclusions: There is no correlation between education level and knowledge of Human Diploid Cell in Polio vaccine. The use of the Polio vaccine is legal because of the Dharuriyat principle

Keywords : Human Diploid Cell, Polio Vaccine, Knowledge